

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sustainability Report

2.1.1.1 Pengertian *Sustainability Report*

Menurut (Global Reporting Initiative, 2022), *Sustainability Report* merupakan gambaran tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan social yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. *Sustainability Report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menunjukkan tindakan dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan, laporan tersebut mempublikasikan informasi organisasi yang berkaitan dengan komitmen dan tindakan perusahaan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara jelas dan transparan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai masalah keberlanjutan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan tentang risiko dan peluang yang dihadapi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai salah satu regulator telah mengadopsi laporan keberlanjutan sebagai salah satu kewajiban emiten dalam pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut tercantum

dalam POJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jelasnya lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib untuk menyampaikan pelaporan keberlanjutan. Laporan tersebut dibuat sebagai upaya untuk mewujudkan perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Dipertegas oleh adanya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.4/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jelasnya terkait kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan, perlu untuk mengganti ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SEOJK.

IFRS (International Financial Accounting Standards) Foundation Trustees telah membentuk International Sustainability Standards Board (ISSB).ISSB merupakan standar yang akan menghasilkan dasar pengungkapan keberlanjutan global berkualitas tinggi dan komprehensif yang sebanding dan konsisten di seluruh pasar modal global serta berfokus pada kebutuhan investor dan pasar keuangan.

2.1.1.2 Manfaat *Sustainability Report*

Menurut (Global Reporting Initiative, 2022), *sustainability report* memiliki beberapa manfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. *Sustainability report* mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Melalui *Sustainability Report* perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas dan terbuka tentang kinerja perusahaan yang

berhubungan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal tersebut berpengaruh pada tingkat akuntabilitas perusahaan terhadap para *stakeholder*.

2. *Sustainability report* mampu memperkuat hubungan dengan para stakeholder. Dengan adanya *sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk melakukan komunikasi secara efektif. Penyampaian informasi yang berkaitan dengan praktik keberlanjutan mampu menumbuhkan kepercayaan stakeholder untuk memperkuat hubungannya dengan perusahaan.
3. *Sustainability report* mampu meningkatkan daya saing dan mengidentifikasi risiko dan peluang. Saat ini kesadaran akan isu-isu keberlanjutan sudah semakin meningkat, perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan kan memiliki keunggulan. Dengan melaporkan *sustainability report* akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko dan peluang dalam praktik bisnisnya.

2.1.1.3 Prinsip *Sustainability Report*

Prinsip *sustainability report* sebagai panduan sebuah organisasi dalam memastikan kualitas dan penyajian yang tepat dalam melaporkan sebuah informasi. Informasi yang berkualitas memungkinkan memudahkan pengguna informasi untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan. Prinsip *sustainability report* berdasarkan (Global Reporting Initiative, 2022) adalah :

1. Akurasi

Sustainability report harus melaporkan informasi yang benar dan terperinci agar dapat dilakukan penilaian mengenai dampak organisasi.

2. Keseimbangan

Sustainability report menyajikan informasi secara netral dan memberikan gambaran tentang aspek negatif dan positif dari sebuah perusahaan.

3. Kejelasan

Sustainability report menyajikan informasi yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami dan diakses oleh pengguna informasi.

4. Keterbandingan

Sustainability report berisikan isu-isu dan informasi yang dipilih, disusun, dan dilaporkan secara konsisten agar dapat dilakukan analisis tentang perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

5. Kelengkapan

Sebuah perusahaan melalui *sustainability report* harus menyediakan informasi yang memadai agar penilaian terhadap dampak perusahaan dapat dilakukan selama periode pelaporan.

6. Konteks Keberlanjutan

Sustainability report memiliki tujuan untuk menyediakan transparansi perusahaan dalam berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan.

7. Ketepatan Waktu

Perusahaan melalui *sustainability report* harus melaporkan informasi secara rutin dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

8. Dapat Diferivikasi

Informasi yang dikumpulkan, dicatat, disusun, dan dianalisis oleh perusahaan harus dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya dan meentukan sejauh mana prinsip *sustainability report* diterapkan.

2.1.1.4 Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report merupakan salah satu cara perusahaan untuk memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Salah satu standar yang digunakan dalam *sustainability report* adalah GRI Standard. Pengungkapan standar *Sustainability Report* berdasarkan (Global Reporting Initiative, 2022) Standar adalah :

1. Standar GRI 2 Pengungkapan Umum
2. Standar GRI 3 Topik Material
3. Standar GRI 200 Pengungkapan Ekonomi
4. Standar GRI 300 Pengungkapan Lingkungan
5. Standar GRI 400 Pengungkapan Sosial

Tabel 2. 1
Indikator Pengungkapan Sustainability Report

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi
GRI 2 Pengungkapan Umum		
Organisasi dan Praktik Pelaporan		
1.	GRI 2-1	Rincian Organisasi
2.	GRI 2-2	Entitas yan dimasukkan dalam laporan keberlanjutan organisasi
3.	GRI 2-3	Periode, frekuensi, dan itik kontak pelaporan

4.	GRI 2-4	Penyajian kembali informasi
5.	GRI 2-5	Penjamin eksternal
Aktivitas dan Pekerja		
6.	GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7.	GRI 2-7	Tenaga kerja
8.	GRI 2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung
Tata Kelola		
9.	GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola
10.	GRI 2-10	Pencalana dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11.	GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi
12.	GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13.	GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14.	GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15.	GRI 2-15	Konflik kepentingan
16.	GRI 2-16	Komunikasi masalah penting
17.	GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18.	GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19.	GRI 2-19	Kebijakan remunerasi
20.	GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi
21.	GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan
Kebijakan dan Praktik		
22.	GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23.	GRI 2-23	Komitmen kebijakan
24.	GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan
25.	GRI 2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26.	GRI 2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27.	GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

28.	GRI 2-28	Asosiasi keanggotaan
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
29.	GRI 2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30.	GRI 2-30	Perjanjian perundingan kolektif
GRI 3 Topik Material		
31.	GRI 3-1	Proses menentukan topik material
32.	GRI 3-2	Daftar topik material
33.	GRI 3-3	Manajemen topik material
GRI 200 Pengungkapan Ekonomi		
GRI 201 Kinerja Ekonomi		
34.	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35.	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
36.	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
37.	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016		
38.	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
39.	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016		
40.	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41.	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016		
42.	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
GRI 205: Antikorupsi 2016		
43.	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44.	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
45.	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016		

46.	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
GRI 207: Pajak 2019		
47.	GRI 207-1	Pendekatan terhadap pajak
48.	GRI 207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
49.	GRI 207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
50.	GRI 207-4	Laporan per negara
GRI 300 Pengungkapan Lingkungan		
GRI 301 Material 2016		
51.	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
52.	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
53.	GRI 301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
GRI 302 Energi 2016		
54.	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
55.	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
56.	GRI 302-3	Intensitas energi
57.	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
58.	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air dan Efluen 2018		
59.	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
60.	GRI 303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61.	GRI 303-3	Pengambilan air
62.	GRI 303-4	Pembuangan air
63.	GRI 303-5	Konsumsi air
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016		
64.	GRI 304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
65.	GRI 304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
66.	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi

67.	GRI 304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305: Emisi 2016		
68.	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
69.	GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
70.	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
71.	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
72.	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
73.	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
74.	GRI 305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016		
75.	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
76.	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
77.	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
78.	GRI 306-4	Pengangkutan limbah yang berbahaya
79.	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan atau limpahan air
GRI 306: Limbah 2020		
80.	GRI 306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
81.	GRI 306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah
82.	GRI 306-3	Timbulan limbah
83.	GRI 306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
84.	GRI 306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016		
85.	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
86.	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400 Sosial		
GRI 401: Kepegawaian 2016		
87.	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan

88.	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
89.	GRI 401-3	Cuti melahirkan
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016		
90.	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018		
91.	GRI 403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
92.	GRI 403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
93.	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja
94.	GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
95.	GRI 403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
96.	GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
97.	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
98.	GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
99.	GRI 403-9	Kecelakaan kerja
100.	GRI 403-10	Penyakit Akibat Kerja
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016		
101.	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
102.	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
103.	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016		
104.	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan

105.	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406: Nondiskriminasi 2016		
106.	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016		
107.	GRI 407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja anak 2016		
108.	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016		
109.	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410: Praktik Keamanan 2016		
110.	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016		
111.	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016		
112.	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
113.	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016		
114.	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria social
115.	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415: Kebijakan Publik 2016		
116.	GRI 415-1	Kontribusi politik

GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016		
117.	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
118.	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016		
119.	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
120.	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
121.	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016		
122.	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber : (Global Reporting Initiative, 2022)

2.1.1.5 Pengukuran Sustainability Report

Sesuai dengan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) *Sustainability Report* diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) adalah index yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan *Sustainability Report* suatu perusahaan. (Global Reporting Initiative, 2022)

Untuk memperoleh SRDI dapat menggunakan rumus:

$$SRDI = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

N = jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan

K = jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan

Sustainability Report dalam standar GRI versi 3.1 terbagi menjadi 3 dimensi yaitu aspek ekonomi-*Economics* (EC), Lingkungan-*Environment* (EN), dan *Social*(SO) (Tarigan & Samuel, 2014). Uraian dampak signifikan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dijelaskan dalam standar khusus. Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI Standards (GRI 2016) terdiri dari :

1. Ekonomi-*Economics* (EC) (GRI 200)

Standar seri ekonomi (Seri 200) berkaitan dengan aliran modal antara berbagai kelompok pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama suatu organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan (Maryanti, et al., 2022). Seri ekonomi (200) dalam standar ini membicarakan tentang aliran modal antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam suatu ekosistem bisnis, serta dampak utama ekonomi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Pratama (2021), seri ekonomi ekonomi dijelaskan kedalam aspek-aspek berikut :

1) Kinerja Ekonomi

- a) Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan diungkapkan dengan basis akrual termasuk komponen dasar terkait operasi organisasi secara umum.

- b) Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
 - c) Kewajiban organisasi atas program imbalan pasti mencakup:
 - laporan taksiran nilai kewajiban, jika dalam memenuhi imbalan pasti yang direncanakan bersumber dari organisasi.
 - Laporan pembayaran kewajiban rencana pensiun, jika terdapat sumber pendanaan yang terpisah.
 - Strategi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya bila- mana perusahaan tidak dapat menanggung secara kese- luruhan, dan direncanakan penanggung- an sebagian pada pihak lain. Sehingga organisasi dapat menjamin penyele- saian seluruh kewajiban tersebut.
 - Penjelasan persentase pendistribusiannya terhadap tanggungan organisasi dan gaji karyawan.
 - Penjelasan tentang skema partisipasi rencana pensiun.
- 2) Keberadaan Pasar
- a) Mengungkapkan standar upah karyawan nol tahun pada organisasi, dan upah minimum regional.
 - b) Perbandingan proporsi penduduk lokal di dalam kedudukannya di manajemen senior.
- 3) Dampak Ekonomi Tidak Langsung
- a) Mengungkapkan aspek tidak langsung yang berdampak pada ekonomi sekitar, seperti infrastruktur, dan sebagainya.
 - b) Juga diungkapkan dampak negatifnya terhadap perekonomian setempat.

4) Praktik Pengadaan

5) Antikorupsi

- a) Laporan tindakan dan asesmen perusahaan terhadap potensi risiko tindakan korupsi.
- b) Pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi bagi seluruh karyawan.
- c) Kejadian terkait korupsi dan tindakan yang telah diambil perusahaan dalam penyelesaiannya selama periode pelaporan.

6) Perilaku Antipersaingan

Laporan tentang pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli selama periode pelaporan, termasuk tindakan dan penyelesaiannya secara hukum.

7) Pajak

2. Lingkungan-*Environment* (EN) (GRI 300)

Menurut (Pratama, et al., 2019) mengungkapkan bahwa, GRI Standar (2022: GRI 300) dalam laporan keberlanjutan melibatkan aspek lingkungan, mencerminkan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. GRI 300 secara umum bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memberikan informasi yang transparan dan komprehensif mengenai dampak lingkungan operasi mereka, membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang berkelanjutan, dan merangsang perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan mereka. GRI 300 mencakup berbagai aspek yang harus dilaporkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan isu lingkungan. Menurut Pratama (2021), seri lingkungan dijelaskan kedalam aspek-aspek berikut :

1) Material

Menginformasikan bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume, dan persentase penggunaan bahan daur ulang.

2) Energi

Mengungkapkan dampak konsumsi dan intensitas energi di dalam dan di luar organisasi yang diakibatkan oleh operasi perusahaan dalam memproduksi produk dan jasa.

3) Air dan Efluen

Total pengambilan air berdasarkan sumber, dan persentase penggunaan air yang berasal dari proses daur ulang.

4) Keanekaragaman Hayati

- a) Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
- b) Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
- c) Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
- d) Jumlah total spesies dalam IUCN *red list* dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.

5) Emisi

Aspek emisi meliputi indikator-indikator emisi gas rumah kaca (GRK) dan juga bahan perusak ozon, NO, SO, dan emisi udara penting lainnya. Pelaporan emisi GRK didasarkan pada persyaratan pelaporan *GHG Protocol Corporate Accounting and Reporting Standard* (Protokol GRK) dari WRI dan WBCSD. Cakupannya adalah klasifikasi pembatasan operasional ketika emisi GRK terjadi. Cakupan mengklasifikasikan apakah emisi GRK tersebut dihasilkan oleh organisasi itu sendiri atau dihasilkan oleh organisasi lain yang terkait, misalnya pemasok listrik atau perusahaan transportasi, sebagai terkait: intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) langsung dan tidak langsung, pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), emisi bahan perusak ozon (BPO) seperti NO₂, SO₂, dan emisi udara lainnya.

6) Efluen dan Limbah

- a) Debit air pembuangan berdasarkan kualitas dan tujuannya.
- b) Volume limbah yang dihasilkan berdasarkan jenis dan metode pembuangannya.
- c) Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel (yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional).
- d) Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait dampak yang diakibatkan dari air buangan dan limbah operasi.

- 7) Limbah
- 8) Penilaian Lingkungan Pemasok
 - a) Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
 - b) Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.

3. *Social* (SO) (GRI 400)

GRI Standar (2016: GRI 400) aspek sosial menjelaskan tentang kegiatan perusahaan disetiap kegiatan operasi yang telah dibentuk dalam peraturan berlaku serta mencakup tanggung jawab terhadap stakeholder dan masyarakat (Pratama, et al., 2019). Kinerja sosial menjadi bentuk pengungkapan bagi perusahaan yang memiliki nilai sendiri dalam bidang sosial. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan seorang pekerja yang memiliki skill sesuai dengan standar kepegawaian dan memenuhi nilai hak asasi manusia serta nilai norma yang dianut oleh masyarakat lokal. Menurut Pratama (2021), seri sosial dijelaskan kedalam aspek-aspek berikut :

- 1) Aspek kepegawaian
 - a) Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
 - b) Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
 - c) Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.

2) Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen

Aspek hubungan industrial Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.

3) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a) Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
- b) Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
- c) Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
- d) Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.

4) Aspek pelatihan dan pendidikan

- a) Jam pelatihan yang diberikan rata-rata selama setahun berdasarkan jenis kelamin.
- b) Pelatihan manajemen bagi seluruh karyawan dalam rangka persiapan kemampuan manajemen ketika mereka pensiun nanti.
- c) Laporan jumlah karyawan yang mendapatkan program pengembangan karier berdasarkan jenis kelamin dan kategori.

- 5) Aspek Keanekaragaman dan Peluang Setara Keberagaman dan kesetaraan peluang Komposisi dewan manajemen puncak dan karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan keberagaman lainnya.
- 6) Aspek Nondiskriminasi
Aspek nondiskriminasi Laporan jumlah kejadian yang bersinggungan dengan pelanggaran HAM selama periode pelaporan.
- 7) Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
Aspek kebebasan berserikat Laporan praktik ataupun potensi pelanggaran HAM terkait pemasok dan operasi di dalam berserikat.
- 8) Pekerja anak
Laporan tentang kontribusi dan tindakan perusahaan dalam hal penghapusan eksploitasi anak terkait pemasok dan operasi.
- 9) Kerja Paksa atau Wajib Kerja
Laporkan tindakan perusahaan terhadap pemasok dan operasi yang berisiko tinggi dalam praktik kerja paksa.
- 10) Praktik Keamanan
Pelatihan bagi petugas keamanan dalam beroperasi yang tetap menjunjung asas HAM.
- 11) Hak Masyarakat Adat
Laporan kejadian mengenai pelanggaran hak adat, dan tindakan perusahaan dalam penyelesaiannya.

12) Masyarakat Setempat

- a) Laporan operasi perusahaan yang melibatkan masyarakat lokal dan dampaknya bagi pengembangan sumber daya manusia masyarakat lokal.
- b) Laporan tentang dampak negatif akibat operasi perusahaan bagi SDM lokal.

13) Penilaian Sosial Pemasok

14) Kebijakan Publik

Laporan kontribusi politik terhadap negara tempat beroperasi perusahaan, diungkapkan baik kontribusi yang berupa finansial maupun non-finansial.

15) Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

16) Pemasaran dan Pelabelan

17) Privasi Pelanggan

18) Aspek kesetaraan gender dalam remunerasi

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari keputusan yang diambil berdasarkan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam berbagai aspek, termasuk likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penilaian ini dilakukan oleh stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan memberikan panduan bagi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan

bagaimana perusahaan berkinerja, dan ini diukur melalui data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) yang dikutip dalam penelitian oleh (Faisal et al., 2018), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan baik dan benar.” Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, dan mencerminkan kinerja kerja perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah evaluasi atau penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Dengan melakukan analisis laporan Keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam satu laporan keuangan juga bisa diketahui (Putra, et al., 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian atau sebuah evaluasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat membantu para stakeholder dalam membuat sebuah keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran serta penilaian keuangan perusahaan merupakan titik awal sebuah perusahaan melakukan perbaikan, hal tersebut dapat meningkatkan

efektivitas operasional perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan maka sebuah perusahaan dapat memiliki standar. Bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Penilaian ini penting dalam menentukan strategi perusahaan di masa depan dan memberikan gambaran keseluruhan tentang kinerja perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga memungkinkan untuk mengevaluasi kontribusi dari setiap divisi atau bagian dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di tingkat perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi terpenting untuk mengevaluasi kemajuan perusahaan. Dapat juga digunakan untuk menilai perusahaan, kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini, dan rencana masa depan. Laporan keuangan disajikan untuk informasi tentang asset perusahaan, situasi keuangan dan pendapatan dalam periode tertentu. (Hendry 2013). Menurut (Kieso, et al., 2017:2) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran kinerja perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.

2.1.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio menurut (Munawir, 2014),

“Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Selain itu menurut Harahap (2010) menyatakan, bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan keuangan perusahaan. Menggunakan rasio ini adalah metode yang saat ini masih paling efisien untuk menilai tingkat kinerja dan pencapaian keuangan suatu perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan bagi perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

2.1.2.3.1 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019, p. 128) “rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Rasio likuiditas meliputi:

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus untuk mencari Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. *Quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik.

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019, p. 174), “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.” Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah:

a. *Inventory turn over*

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *fixed asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

c. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

Rumus untuk mencari Total Asset Turn Over adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Receivable Turn Over

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang.

Rumus untuk mencari Receivable Turn Over adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

e. Working Capital Turn Over

Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun.

Rumus untuk mencari Working Capital Turn Over adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019, p. 153), "Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang."

Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah :

a. Debt Asset Ratio (Debt Ratio)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rumus untuk mencari Debt Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. Total debt to Equity Ratio

Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya.

Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

Rumus untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019, p. 198), “ Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Yang termasuk rasio profitabilitas adalah:

a. Net Profit Margin (NPM)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Asset*(ROA)

ROA atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* dan *Return on Equity* ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan. Rumus untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Chasanah dalam (Toni & Anggara , 2021), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Menurut (Darmawan, 2018) yang menjelaskan bahwa, firm size (ukuran perusahaan) yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal di bandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi skala perusahaan yang dapat diukur berdasarkan elemen-elemen seperti nilai ekuitas, pendapatan penjualan, dan nilai aset. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai parameter kontekstual yang mengarahkan permintaan terhadap produk atau layanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan di proksikan berdasarkan total aset yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan yaitu: dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah tenaga kerja, omset penjualan, dan total nilai aset perusahaan. Untuk mendapatkan hasil total aset yang lebih baik dan valid, maka langkah untuk mengatasinya adalah melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri (Ln total asset) sesuai yang dilakukan oleh Scott & Martin dalam (Darmawan,

2018), juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki manfaat dalam mengukur kinerja finansial, membandingkan dengan pesaing, dan membantu pengambilan keputusan investasi serta penilaian kredit. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pertumbuhan, efisiensi operasional, kapasitas produksi, potensi risiko, dan nilai pasar perusahaan, sehingga memberikan wawasan tentang skala bisnis dan kompleksitasnya untuk keputusan bisnis yang lebih baik. Menurut Wahyudiono dalam (Toni & Anggara, 2021), manfaat aktiva (ukuran perusahaan) adalah:

1. Untuk mengetahui kecukupan kas
2. Untuk mengetahui berapa dana yang tertanam dalam bentuk persediaan
3. Untuk mengukur seberapa cepat perusahaan memindah barang dagangannya ke gudang pembeli
4. Untuk mengukur seberapa cepat tagihan dapat diterima pembayaran.

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Indikator ukuran perusahaan adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur dimensi dan skala suatu perusahaan dalam konteks bisnis. Indikator-indikator ini memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan tersebut memiliki pengaruh, sumber daya, dan aktivitas operasional. Menurut Rodoni dan Ali dalam (Toni & Anggara, 2021), menyebutkan bahwa indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Keterangan:

\ln = Logaritma Natural

2.1.4 Umur Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Umur Perusahaan

Menurut Handayani dalam (Ridwan, 2022), umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Umur perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi pengalaman dalam suatu sektor usaha yang dimasuki. Semakin tua umur suatu perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Umur perusahaan mencerminkan kelangsungan eksistensi, kemampuan berkompetisi dalam lingkungan bisnis, serta keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan operasional (Ridwan, 2022).

2.1.4.2 Indikator Umur Perusahaan

Indikator umur perusahaan adalah data atau metrik yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu sejak pendirian perusahaan atau sejak perusahaan mulai beroperasi. Indikator ini membantu dalam memahami sejarah dan konteks perusahaan, memberikan wawasan tentang kinerja dan pertumbuhan perusahaan, serta memainkan peran penting dalam evaluasi risiko, keberlanjutan, dan potensi masa depan perusahaan dalam dunia bisnis. Menurut (Agustina & Suryani, 2018), umur perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun
--

2.1.5 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timelines*)

2.1.5.1 Pengertian Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menyampaikan laporan keuangan dalam batas waktu yang ditentukan oleh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Sebuah cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Jangka waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan perusahaan dan tanggal informasi keuangan diumumkan kepada publik berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang dikeluarkan. (Fatricia & Wijaya, 2023).

Persyaratan batas waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengumumkan lampiran berkas keputusan Ketua Bapepam Nomor: Keputusan Nomor 80/PM/1996 mewajibkan seluruh emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan kepada Bapepam paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini kemudian dikonsolidasikan dengan diterbitkannya Kep-17/PM/2002 dan diperbaharui pada tanggal 30 September 2003 dengan Peraturan Bapepam No.Kep-36/PM/2003 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntansi yang mempunyai pendapat umum dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. . Penyempurnaan regulasi ini bertujuan agar investor dapat memperoleh informasi keuangan lebih cepat untuk

menginformasikan keputusan investasinya dan beradaptasi dengan perkembangan pasar modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Jurnal	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	(Tarigan & Samuel, 2014) Jurnal Akuntansi Keuangan vol.16 No 2 (2014)	Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan	Dimensi ekonomi (EC) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dimensi sosial (SO) dan lingkungan (EN) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.	Peneliti sebelumnya menggunakan metode Analisis (Anova) satu arah (<i>one way</i>) korelasi, dan regresi linier berganda, sedangkan penulis menggunakan metode regresi data panel. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan manufaktur, tambang dan jasa selama periode 2009-2011, sedangkan penulis menggunakan sampel perusahaan LQ45 pada periode 2018-2021.
2.	Intan Ayu Permata Sari dan Hans	Pengaruh Pengungkapan	Sustainability reporting, termasuk kinerja ekonomi,	Pada penelitian sebelumnya menggunakan

No	Penulis/Jurnal	Judul	Hasil	Perbedaan
	Hananto Andreas (2019) International Jurnal of Social Science and Business	Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia	lingkungan, dan sosial, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial dalam sustainability reporting juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	metode regresi linear berganda, sedangkan penulis menggunakan metode regresi data panel.
3.	(Mulpiani, 2019) Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 2(2), 2019, halaman 77 - 90	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia.	Pengungkapan Sustainability Report dimensi ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA). Namun, pengungkapan dimensi sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, tidak ada pengaruh signifikan dari dimensi ketiga tersebut terhadap kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q.	Peneliti sebelumnya menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel (Y), sedangkan penulis menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel (Y). Metode yang digunakan peneliti sebelumnya adalah regresi linear berganda, sedangkan penulis menggunakan metode regresi data panel.

No	Penulis/Jurnal	Judul	Hasil	Perbedaan
4.	(Oktaviani & Nurleli, 2023) Bandung Conference Series: Accountancy (2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan	Pengungkapan Economic Performance (PE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan tingginya korelasi antara social performance index dengan Return on Assets (ROA). Namun, pengungkapan Kinerja Lingkungan (PL) tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Peneliti menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode regresi data panel.
5.	(Hendro Lukman, 2019) Jurnal Multi Paradigma Akuntansi, Vol 1 No.2/2019.	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.	Sustainability Report tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Return on Sales (ROS)</i>	Peneliti sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian regresi data panel. Peneliti sebelumnya menggunakan GRI-G4, sedangkan penulis, menggunakan

No	Penulis/Jurnal	Judul	Hasil	Perbedaan
				GRI standar 2022.
6.	(Pratiwi et al., 2022), Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis Vol. 2, No. 1, 2022,	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen Sustainability Report (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial) terhadap variabel dependen ROE.	Peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK, sedangkan penulis menggunakan sampel perusahaan LQ45 pada periode 2018-2021 yang terdaftar di BEI.
7.	(Gaol & Noviyanti, 2022), Journal of Economic, Business and Accounting Volume 5 Nomor 2, Januari-Juni	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Pengungkapan Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Pengungkapan Sustainability Report dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta dapat meningkatkan citra baik perusahaan sehingga investor akan tertarik berdasarkan kinerja keuangan yang baik.	Peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, sedangkan penulis menggunakan regresi data panel.
8.	(Putra & Subroto, 2022), Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report	Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap	Peneliti sebelumnya menggunakan GRI-G4, sedangkan

No	Penulis/Jurnal	Judul	Hasil	Perbedaan
	dan Bisnis Vol. 10 No. 2, Juli 2022	Terhadap Kinerja keuangan perusahaan	kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.	penulis menggunakan GRI standar 2022. Peneliti sebelumnya menggunakan ROA, ROE, dan CR untuk memproksikan sustainability terhadap kinerja keuangan, seangkan penulis hanya menggunakan ROA dan ROE untuk memproksikan sustainability report terhadap kinerja keuanagn.
9.	(Widyasari, 2020), Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 (2020)	Pengaruh <i>Pengungkapan Sustainability Report</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.	Peneliti sebelumnya menggunakan variable <i>sustainability report</i> dan corporate governance sebagai variable (X), sedangkan penulis hanya menggunakan <i>sustainability report</i> sebagai variabel (X)

No	Penulis/Jurnal	Judul	Hasil	Perbedaan
10.	(Zanetta Rahmananda & Gustyana, 2019), Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) Vol. 3 No. 12 Desember (2019)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada Periode 2013-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sustainability Report dan kinerja keuangan <i>Return on Equity</i> pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2013-2016.	Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel LQ45 periode 2013-2016, sedangkan penulis menggunakan sampel LQ45 periode 2018-2022.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari *Sustainability Report* adalah untuk memberikan informasi pertanggung jawaban perusahaan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya kepada *stakeholder*. Para pendukung pelaporan keberlanjutan percaya bahwa mempromosikan pengungkapan *sustainability report* akan menguntungkan perusahaan dan pemangku kepentingan (Buallay, 2019).

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Sustainability Report* Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengungkapan *Sustainability Report* aspek ekonomi bukan hanya mengungkapkan tentang nilai ekonomi perusahaan tetapi juga mencakup nilai ekonomi yang dicapai melalui kegiatan bisnis yang diselesaikan. dengan mengungkapkan *Sustainability Report* aspek ekonomi, maka transparansi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* terpenuhi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk mendukung dan loyal kepada perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat. selain ituMelalui pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan akan termotivasi memberikan pelayanan dengan kualitas tinggi sehingga menghasilkan profit. Peningkatan ekonomi atas operasi secara alami akan mempengaruhi distribusi nilai ekonomi terhadap pemangku kepentingan. Bisnis yang mampu mengkomunikasikan kegiatan ekonomi yang signifikan secara efektif menjadi lebih keberlanjutan secara financial.

Economic disclosure diartikan sebagai kontribusi yang diberikan oleh perusahaan untuk mendukung inisiatif keberlanjutan, khususnya yang berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan di wilayah sekitarnya (Muslichah 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shadrina (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* aspek ekonomi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan proxy

return on assets (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh pratiwi et, al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report aspek ekonomi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan proxy *Return on Equity* (ROE).

2. Pengaruh *Sustainability Report* Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Perusahaan harus lebih menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan akan berdampak pada lingkungan dimana tempat perusahaan itu berada. Kemampuan perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan lingkungannya kepada *stakeholder* dinilai dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan reputasi perusahaan.

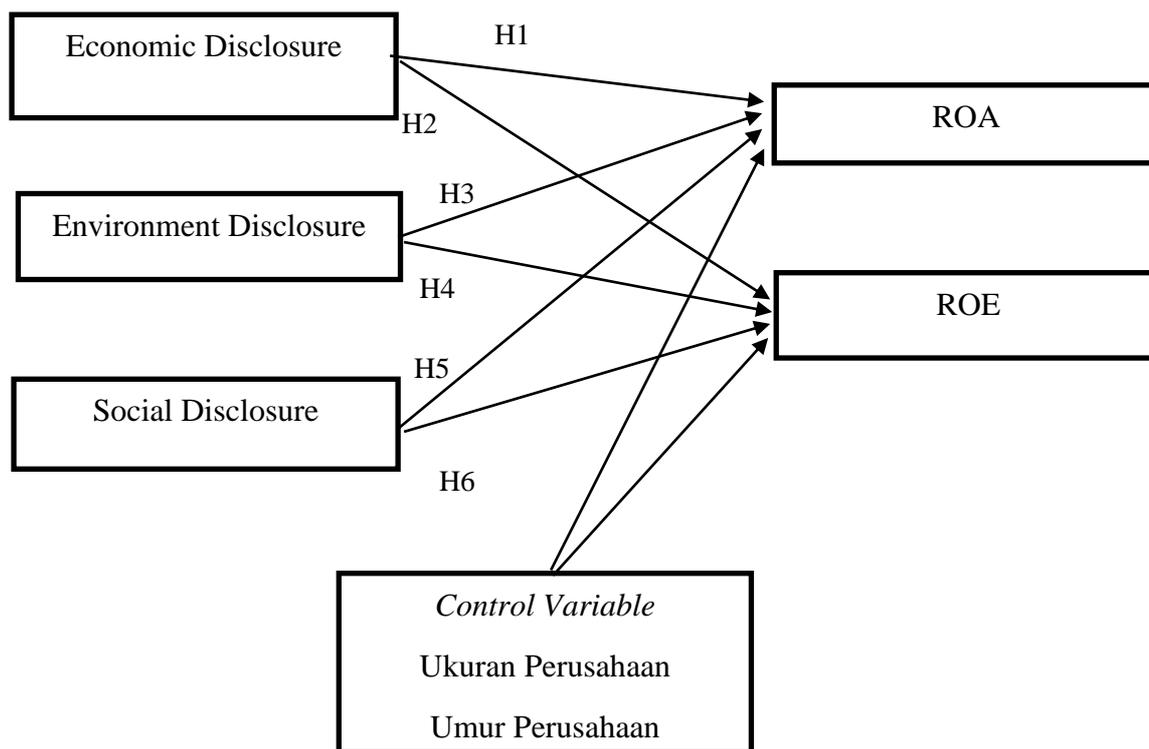
Environmental disclosure adalah penyajian informasi yang terkait dengan aspek lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Dewi & Yasa, 2017). Di sisi lain, ROA, sebagai salah satu indikator kunci dalam menilai efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan, memiliki peran penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemilik perusahaan. Sustainability Report aspek lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) (Septina et. al., 2019). Sedangkan menurut penelitian Supadi dan Sudana (2018) Pengungkapan Sustainability Report aspek lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

3. Pengaruh *Sustainability Report* Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan *Sustainability Report* aspek sosial mengungkapkan hal yang berkaitan dengan dampak kegiatan perusahaan kepada masyarakat di lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi. Selain itu juga mengungkapkan risiko dari hubungan interaksi antara perusahaan dan institusi social yang mereka kelola.

Social disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang berfokus pada aspek tanggung jawab sosial (Muslichah, 2020). Sedangkan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemilik perusahaan. Menurut penelitian Puspitandari dan Septiani (2017) Pengungkapan *Sustainability Report* aspek sosial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Ratri dan Marsono (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja social berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

Dengan demikian, pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama dapat memiliki dampak positif signifikan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, Dari uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah Penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pemikiran yan telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan penulis terkait dengan pengungkapan sustainability report dimeni ekonomi, lingkungan, sosial, dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh *Economic disclosure* terhadap ROA
- H2 : Terdapat pengaruh *Economic disclosure* terhadap ROE
- H3 : Terdapat pengaruh *Environmental disclosure* terhadap ROA
- H4 : Terdapat pengaruh *Environmental disclosure* terhadap ROE
- H5 : Terdapat pengaruh *Social disclosure* terhadap ROA
- H6 : Terdapat pengaruh *Social disclosure* terhadap ROE